



## PEMBERIAN REWARD EKSTRINSIK DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS: STUDI PADA SISWA KELAS VIII MADSRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB 4 PATUMBAK

Nadira, Muhammad Rizky Syahputra, Parianto

*Fakultas Agama Islam, Universitas Idslam Sumatera Utara*

*nadira@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi reward ekstrinsik dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Swasta PAB 4 Patumbak. Fokus penelitian mencakup bentuk-bentuk reward ekstrinsik yang diterapkan, proses pemberiannya dalam pembelajaran, respons siswa terhadap reward, serta dampaknya terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dan seorang siswa kelas VIII yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward ekstrinsik diberikan dalam berbagai bentuk, antara lain pujian verbal, tambahan nilai, dan hadiah sederhana yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran. Pemberian reward dilaksanakan secara fleksibel pada kegiatan tanya jawab, kuis, dan evaluasi pembelajaran dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan bagi seluruh siswa. Siswa menunjukkan respons positif terhadap penerapan reward yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, antusiasme, dan partisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, reward ekstrinsik berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa serta membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa melalui respons yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa reward ekstrinsik dapat menjadi salah satu strategi pedagogis yang efektif dalam mendukung pembelajaran Qur'an Hadits yang lebih partisipatif dan motivatif.

*Key Words: reward ekstrinsik, pembelajaran Qur'an Hadits, motivasi belajar, keaktifan belajar, studi kasus.*

### Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta semangat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering kali

berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, menurunnya konsentrasi, dan rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut, serta memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam konteks pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai strategi yang dapat mendorong munculnya motivasi belajar peserta didik. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah pemberian reward ekstrinsik. Reward ekstrinsik merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh pihak luar, seperti guru atau lembaga pendidikan, sebagai respons atas perilaku, usaha, maupun prestasi yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran. Bentuk reward dapat berupa pujian, hadiah, nilai tambahan, maupun bentuk penghargaan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat perilaku positif dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Secara teoritis, penggunaan reward ekstrinsik berakar pada teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner melalui konsep operant conditioning. Menurut Skinner, perilaku yang diikuti oleh penguatan positif (positive reinforcement) cenderung akan diulang kembali pada masa yang akan datang. Dalam konteks pendidikan, reward berfungsi sebagai penguatan yang dapat mendorong peserta didik untuk mempertahankan dan mengulangi perilaku belajar yang diharapkan. Selain itu, reward juga dapat menjadi stimulus awal bagi peserta didik yang belum memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Perspektif pendidikan Islam juga memberikan landasan normatif terhadap pentingnya pemberian apresiasi atas perilaku positif dan prestasi yang dicapai seseorang. Prinsip penghargaan terhadap kebaikan tercermin dalam Q.S. Al-An'am ayat 160 yang menjelaskan bahwa setiap amal baik akan memperoleh balasan yang berlipat ganda. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penghargaan terhadap usaha dan prestasi merupakan bagian dari prinsip pendidikan Islam yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Melalui pembelajaran Qur'an Hadits, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami kandungan ajaran Islam, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal di MTs Swasta PAB 4 Patumbak menunjukkan bahwa motivasi dan keaktifan sebagian siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa terlihat kurang aktif merespons pertanyaan guru, cenderung pasif dalam diskusi kelas, dan mudah kehilangan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru telah menerapkan berbagai bentuk reward ekstrinsik, seperti pemberian pujian, tambahan nilai, hadiah sederhana, dan bentuk penghargaan lainnya. Namun, efektivitas penerapan reward tersebut masih menarik untuk dikaji lebih mendalam karena respons siswa terhadap reward tidak selalu sama.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa reward memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Febianti menemukan bahwa pemberian reward yang dilakukan secara tepat dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, Purwanto mengingatkan bahwa pemberian reward harus dilakukan secara proporsional agar tidak menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap hadiah sebagai satu-satunya pendorong belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana bentuk, proses, respons siswa, serta dampak implementasi reward ekstrinsik dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Swasta PAB 4

Patumbak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan reward ekstrinsik sebagai strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi reward ekstrinsik dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII di MTs Swasta PAB 4 Patumbak. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan dalam konteks alamiah penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta PAB 4 Patumbak yang berlokasi di Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pemberian reward ekstrinsik dalam pembelajaran Qur'an Hadits sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan kebutuhan data penelitian. Informan terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran Qur'an Hadits, dan seorang siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran dan pelaksanaan reward ekstrinsik di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai bentuk reward, proses pemberian reward, respons siswa, serta dampaknya terhadap motivasi dan keaktifan belajar. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi serta kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang mampu menjawab fokus penelitian secara menyeluruh.

### **Temuan Dan Pembahasan**

#### **a). Bentuk Reward Ekstrinsik dalam Pembelajaran Qur'an Hadits**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Swasta PAB 4 Patumbak menerapkan berbagai bentuk reward ekstrinsik sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Reward yang diberikan meliputi pujian verbal, tambahan nilai, hadiah sederhana, serta bentuk penghargaan nonmaterial lainnya yang diberikan kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas dengan baik, maupun menunjukkan perilaku positif selama proses pembelajaran.

Di antara berbagai bentuk reward tersebut, pujian verbal menjadi bentuk penghargaan yang paling sering digunakan karena mudah diterapkan dan dapat diberikan secara langsung

pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemberian tambahan nilai juga menjadi bentuk reward yang cukup efektif karena memberikan dorongan akademik kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Moh. Zaiful Rosyid dan Rosid Abdullah yang menyatakan bahwa reward dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa penghargaan verbal maupun material, selama bertujuan untuk memperkuat perilaku positif peserta didik. Dengan demikian, reward tidak selalu harus berupa hadiah fisik, tetapi dapat diwujudkan melalui bentuk penghargaan sederhana yang memiliki makna bagi siswa.

#### b). Proses Implementasi Reward Ekstrinsik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dilakukan secara situasional dan disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru memberikan reward ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, menunjukkan keberanian untuk berpendapat, menyelesaikan tugas tepat waktu, maupun memperlihatkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung.

Pemberian reward tidak dilakukan secara terus-menerus pada setiap pertemuan, tetapi disesuaikan dengan kondisi kelas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pola ini menunjukkan bahwa reward digunakan sebagai strategi pedagogis untuk memperkuat perilaku belajar tertentu, bukan sebagai tujuan utama pembelajaran itu sendiri.

Temuan tersebut sesuai dengan teori operant conditioning yang dikemukakan oleh B.F. Skinner bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif (positive reinforcement) cenderung akan diulang kembali pada masa mendatang. Dalam konteks penelitian ini, reward berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku belajar yang diharapkan oleh guru.

Selain berfungsi sebagai penguatan perilaku, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian reward membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui respons siswa terhadap reward, guru dapat melihat siswa yang aktif, memahami materi, maupun siswa yang masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa reward tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai sarana diagnosis pembelajaran.

#### c). Respons Siswa terhadap Pemberian Reward Ekstrinsik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap pemberian reward dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Reward dipandang sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan pencapaian yang mereka peroleh selama mengikuti pembelajaran.

Pemberian reward mendorong siswa untuk lebih berani menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa mengaku merasa senang dan lebih percaya diri ketika memperoleh penghargaan dari guru di hadapan teman-temannya.

Temuan ini memperkuat pandangan Kompri bahwa motivasi belajar dapat tumbuh melalui adanya rangsangan dari luar diri peserta didik yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Reward dalam penelitian ini berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mampu membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa respons siswa terhadap reward tidak selalu sama. Perbedaan karakteristik individu menyebabkan tingkat pengaruh reward

terhadap setiap siswa menjadi beragam. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik ketika menerapkan strategi pemberian reward.

d). Dampak Reward Ekstrinsik terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi reward ekstrinsik memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Setelah reward diterapkan, siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, lebih antusias mengikuti pembelajaran, serta lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Peningkatan motivasi tersebut tampak dari bertambahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, tetapi mulai terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan guru. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara berkelanjutan dan terarah. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yopi Nisa Febianti yang menunjukkan bahwa pemberian reward secara positif dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberian reward perlu dilakukan secara proporsional dan tidak berlebihan. Temuan ini menguatkan pandangan M. Ngalim Purwanto yang menegaskan bahwa reward harus diberikan secara bijaksana agar tidak menimbulkan ketergantungan peserta didik terhadap hadiah semata. Dengan demikian, reward sebaiknya diposisikan sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar, bukan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi reward ekstrinsik dalam pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa kelas VIII MTs Swasta PAB 4 Patumbak dilakukan melalui berbagai bentuk penghargaan, seperti pujian verbal, pemberian nilai tambahan, serta hadiah sederhana yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Reward diberikan tidak hanya kepada siswa yang memperoleh prestasi akademik, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan keaktifan, keberanian, dan usaha dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pemberian reward dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kebutuhan pembelajaran, terutama pada kegiatan tanya jawab, kuis, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh siswa untuk memperoleh reward sehingga tercipta suasana belajar yang lebih adil dan kondusif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan reward ekstrinsik. Reward dipersepsikan sebagai bentuk apresiasi yang mampu meningkatkan rasa percaya diri, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, implementasi reward ekstrinsik juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar siswa. Temuan lain yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa reward tidak hanya berfungsi sebagai penguat perilaku belajar positif, tetapi juga membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa melalui respons yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, reward ekstrinsik dapat dipandang sebagai salah satu strategi pedagogis yang efektif dalam mendukung terciptanya pembelajaran Qur'an Hadits yang lebih partisipatif, motivatif, dan berpusat pada keterlibatan aktif siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Syaifuddin. (2022). Efektivitas Penggunaan Reward Ekstrinsik dalam Pembelajaran Qur'an Hadits terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di MTs Al-Ikhlas Semarang. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Ali, Mohammad. (2009). Pendidikan untuk Pembangunan Nasional. Bandung: Imtima.
- Alifia Nurahmawati. (2021). Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika). Yogyakarta: UAD Press.
- Ar Rasikh. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28.
- B.F. Skinner. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Chairunnisa, MF Maulana, M Mustapa. (2026). Mplementasi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pai Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Siswa Smp It Ad-Durrah Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 11 (1)
- Departemen Agama RI. (2004). *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elbiwati, Hj. (30 April 2026). Wawancara Pribadi selaku Kepala Madrasah. MTs Swasta PAB 4 Patumbak, Patumbak.
- Febianti, Yopi Nisa. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(1).
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, A., MF Maulana, A Rahman (2025). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Moral Siswa SMP Al-Washliyah 09 Belawan. *alBiruni Journal of Islamic Education and Socio-Cultural Studies* 1 (July)
- Hamdayama, Juanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamka. (1985). *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hanafiah, Nanang, & Suhana, Cucu. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasibuan, Farhan Auliya. (30 April 2026). Wawancara selaku Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits. MTs Swasta PAB 4 Patumbak, Patumbak.
- Indrakusuma, Amir Daien. (1978). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Karwono, & Mularsih Heni. (2012). *Belajar dan Pembelajarannya serta Manfaat Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karunia, Nite Desi. (2015). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Siswa dalam Belajar. *Biomass Chem Eng*, 23(6).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu.

- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kutsiyah. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Lailatul Fitriyah. (2021). *Pengaruh Pemberian Reward Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MI Darussalam Surabaya*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Majid, Abdul, & Andayani, Dian. (2013). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manna' Khalil al-Qaththan. (2013). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Maulana, M. Friman. (2024). *Islamisasi Kurikulum Era 4.0 Internet of Things*, Yogyakarta: Quantum Media Aksara.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: Imtima.
- Muhaimin. (2005). *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ajjaj al-Khatib. (1989). *Ushul al-Hadits: Ulumuhu wa Mushthalahu*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Muhammad Fauzi. (2020). *Penerapan Reward Ekstrinsik sebagai Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Siswa Kelas IV di MI Ma'arif NU Karangpucung*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mustika, Juitaining. (2019). *Modul Psikologi Pendidikan*. Metro: STKIP Kumala Lampung Metro.
- Nasruddin Baidan. (2012). *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurul Hidayah. (2020). *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purwanto, M. Ngalim. (2010). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Quraish Shihab, M. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Rosyid, Moh. Zaiful, & Abdullah, Rosid. (2018). *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman, Kurniawan, Deni, & Riyana, Cepi. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sabri, Alisuf. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com. Salahudin, Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sardiman A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Situmorang. P., MF Maulana, RE Sipahutar. (2025), *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius pada Siswa di SMP Negeri 2 Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara*. *alBiruni Journal of Islamic Education and Socio-Cultural Studies* 1 (July)
- Siti Aisyah. (2019). *Implementasi Reward Ekstrinsik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Nurul Ulum Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Subhi al-Shalih. (1988). *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-'Ilm li al- Malayin.
- Syah, Muhibbun. (2007). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syahrul, Alfatory Rheza. (2010). *Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VIII MTsN Punggasan*. Diakses dari [ejournal.kopertis10.or.id](http://ejournal.kopertis10.or.id), 01 Oktober 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widiasworo, Erwin. (2018). *Cara Penagelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press. Willis, Sofyan S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zahra, Azizah. (2 Mei 2026). *Wawancara selaku Siswa Kelas VIII. MTs Swasta PAB 4 Patumbak, Patumbak*.
- Zakiyah Daradjat. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuwanda Fitria Usman (2025). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Istiqlal Medan Marelan*. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara